

Variasi, warna, morfologi dan karakteristik habitat lokasi penangkapan ikan sepatung

by Muslim Muslim

Submission date: 19-Apr-2022 05:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1814404434

File name: isitk_habitat_lokasi_penangkapan_ikan_sepatung_Pristolepis.docx (255.53K)

Word count: 2798

Character count: 17487

VARIASI WARNA, MORFOLOGI DAN KARAKTERISTIK HABITAT LOKASI PENANGKAPAN IKAN SEPATUNG (PRISTOLEPIS)

COLOR VARIATIONS, MORPHOLOGY, AND HABITAT CHARACTERISTICS OF PRISTOLEPIS FISHING GROUNDS

Muslim Muslim¹

³Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang
Email: muslim_bda@unsri.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki sumberdaya ikan sangat beragam yang dapat dikembangkan menjadi komoditi budidaya perikanan. Salah satu jenis ikan yang layak untuk dikembangkan adalah ikan sepatung (*Pristolepis*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi warna, morfologi dan karakteristik habitat ikan sepatung. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penangkapan ikan menggunakan alat tangkap ikan tradisional berupa jaring insang, pancing, bubu dan empang. Hasil sampling ditemukan 5 jenis ikan sepatung (*Pristolepis*) dengan fenotif berbeda. Warna tubuh: coklat-kuning, coklat kehitaman, hitam kekuningan, dan hitam. Jumlah jari-jari pada sirip: punggung (D.XII-XIV. 14-16), ekor (C.20-21), anal (A. III.8-9). Habitat: sungai utama, anak sungai, rawa banjiran, rawa gambut. Air: berarus-tidak berarus. Dasar perairan: berlumpur, berpasir, bergambut. Kualitas air: suhu (25-31 °C), oksigen terlarut (1,36-6,46 mg/L), ammonia (0,000-0,214 mg/L), alkalinitas (4-63 mg/L).

Kata kunci: Ikan lokal, ikan asli, ikan endemik, keragaman spesies ikan Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia has very diverse fish resources which can be developed into a commodity for aquaculture. One type of fish that is feasible to be developed is the Indonesian leaf fish (*Pristolepis*). The aim of the study was to determine the color variation, morphology and habitat characteristics of fish. The sampling method was purposive sampling. Traditional fishing gear used is gill nets, hand fishhooks, bamboo traps, and barrier traps. The results of the study were found 5 types of *Pristolepis* fish which have different phenotypic characteristics. Body color: brown-yellow, blackish brown, yellowish black, and black. Number of spine-fish rays: dorsal (D.XII-XIV. 14-16), caudal (C.20-21), anal (A. III.8-9). Habitats: main rivers, canals, floodplains, and peat swamps. Waters: flow-stagnant water. Bottom waters: muddy, sandy, peaty. Water quality: temperature (25-31 °C), dissolved oxygen (1.36-6.46 mg/L), ammonia (0.000-0.214 mg/L), alkalinity (4-63 mg/L).

Keywords: local fish, native fish, endemic fish, biodiversity of Indonesian fish species

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang dilalui garis katulistiwa, beriklim tropis, keanekaragaman flora dan fauna sangat tinggi. Menurut (Budiman et al., 2002), dilihat dari jumlah spesies ikan air tawar, Indonesia menempati ranking pertama di Asia, dan ranking kedua di dunia setelah Brazil. Perairan tawar Propinsi Sumatera Selatan sangat beragam,

meliputi sungai utama (besar), anak-anak sungai, rawa, rawa banjiran, danau dataran tinggi, danau rawa banjiran. Perairan rawa banjiran yang meliputi sungai utama, anak sungai dan daerah limpahan air sekitarnya dikenal dengan sebutan perairan rawa lebak lebung (Muslim, 2012). Masing-masing tipe perairan memiliki karakteristik fisika, kimia dan biologi. Keragaman jenis ikan pada masing-masing tipe perairan juga berbeda-beda. Karakteristik habitat mempengaruhi

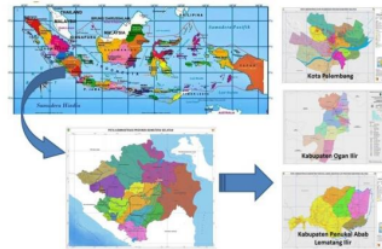
karakterik makhluk hidup penghuninya, termasuk ikan. Ikan-ikan yang hidup di perairan⁴ rawa, memiliki karakter yang berbeda dengan ikan-ikan yang hidup di sungai. Begitu juga ikan-ikan yang hidup di sungai-sungai dataran tinggi (pegunungan) berbeda dengan karakter ikan-ikan yang hidup di sungai-sungai dataran rendah.

Salah satu spesies ikan penghuni perairan tawar Sumatera Selatan adalah ikan sepatung (Genus *Pristolepis*). Ikan sepatung merupakan salah satu jenis ikan *indigenous* Indonesia (Muslim, 2019; Muslim et al., 2019). Nama internasionalnya *Indonesian leaffish*, menunjukkan bahwa ikan ini spesies asli Indonesia. Ikan ini dimanfaatkan masyarakat sebagai lauk pauk sehari-hari. Selain itu, ikan ini juga dijadikan sebagai ikan pajangan dalam akuarium sebagai ikan hias. Ikan sepatung memiliki keragaman fenotif, hal ini menjadi daya tarik untuk dijadikan sebagai ikan hias. Bentuk tubuh ikan sepatung menyerupai daun, sehingga dikenal dengan nama ikan daun (*leaf fish*). Selain bentuk tubuh, keindahan warna ikan ini menjadi daya tarik bagi pencinta ikan hias. Ikan ini dapat dipelihara dalam akuarium secara berkelompok. Ikan bisa hidup dengan damai dalam satu akuarium secara bersama. Ikan sepatung mudah beradaptasi dalam akuarium. Ikan ini dapat menerima pemberian pakan komersial. Ikan ini potensial dikembangkan sebagai ikan budidaya baik sebagai ikan konsumsi maupun sebagai ikan hias (Muslim et al., 2020).

Fenotip merupakan hasil interaksi antara genotip dan lingkungan (Yatim, 1991). Fenotif merupakan ciri fisik atau morfologi yang dapat terlihat secara kasat mata dari penampilan suatu organisme, termasuk ikan. Pada ikan, secara langsung dapat dilihat bentuk badan, kepala, ekor, sirip serta bagian-bagiannya. Warna pada bagian-bagian tubuh juga dapat dilihat secara langsung. Penampilan bentuk dan warna ini menjadi indikator utama penentuan fenotif spesies ikan. Karakteristik perairan tempat ikan hidup dapat mempengaruhi penampilan fisik ikan. Ikan yang hidup di perairan yang berbeda, akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman fenotif ikan sepatung (*Pristolepis*) dan karakteristik habitatnya. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting untuk penelitian lebih lanjut guna pengembangan budidaya di masa akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2020. Lokasi sampling meliputi tiga kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Selatan (Gambar 1). Lokasi sampling dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar adanya aktifitas penangkapan ikan oleh nelayan setempat..



Gambar 1. Peta lokasi penelitian: Kecamatan Gandus, Kota Palembang (3°02'06.3\"S 104°40'18.0\"E). Kecamatan Penukul Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir 3°02'49.3\"S 104°05'34.1\"E). Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir (3°14'36.2\"S 104°38'58.8\"E).

Penangkapan ikan bekerjasama dengan nelayan setempat. Penangkapan ikan menggunakan alat tangkap ikan tradisional berupa jaring insang, pancing, bubu dan empang (Gambar 2A). Ikan yang tertangkap segera dilakukan pengambilan foto menggunakan kamera smart phone OPPOA55 (seri: CPH2127, camera: 16 megapixel). Pengambilan foto dilakukan sesegera mungkin untuk mendapatkan warna ikan sesuai dengan kondisi dari habitat aslinya. Ikan yang difoto adalah ikan yang hidup dan tidak cacat. Setelah difoto, ikan dimasukkan ke *cool box* yang sudah dilengkapi *dry ice*. Ikan dibawa pulang untuk dilakukan pengukuran panjang dan bobot, pengamatan bentuk tubuh, dan penghitungan jumlah jari-jari lunak dan keras pada sirip punggung, sirip ekor dan sirip anal. Karakteristik habitat meliputi arus air, substrat dasar perairan dicatat secara langsung. Parameter suhu perairan, oksigen terlarut, pH air, dilakukan secara in situ menggunakan DO meter, pH meter dan Termometer (Gambar 2B)

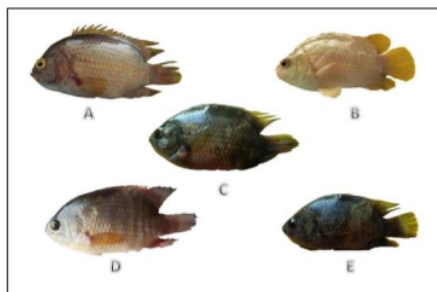


Gambar 2. Alat penangkapan ikan (A) dan alat pengukuran kualitas air (B)

Pengamatan fenotif ikan dilakukan dengan dua cara, cara pertama melalui pengamatan foto yang sudah didapatkan dari lokasi sampling, dan cara kedua yakni dengan pengamatan secara langsung ikan sampel. Pengamatan fenotif meliputi: postur tubuh, warna tubuh, mata, punggung, linea lateralis, operculum, sirip punggung, sirip ekor, dan sirip anal. Untuk parameter wana (tubuh, mata, sirip) diutamakan warna yang tertera pada foto. Data yang diperoleh dicatat kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil sampling menemukan lima (5) jenis ikan sepatung (*Pristolepis*) (Gambar 3. A-E). Kelima jenis tersebut ditemukan di perairan atau habitat yang berbeda. Panjang total ikan sampel berkisar 10-25 cm, dan bobot berkisar 20-100 gram. Secara morfologi kelima jenis tersebut ada perbedaan bentuk tubuh, warna badan, linea lateralis, warna mata, warna sirip, susunan jari-jari penyusun sirip. Uraian lengkap fenotif tiap-tiap jenis serta karakteristik habitat lokasi ditemukannya diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. Ikan sepatung yang ditemukan di lokasi sampling

Jenis ikan sepatung yang pertama (Gambar 3.A) ditemukan di sungai Penukal, Kabupaten

Penukal Abab Lematang Ilir, dan Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir. Ciri morfologi ikan yang ditemukan di kedua lokasi yang berbeda tersebut hampir sama, yakni postur tubuh gemuk dan tebal. Badan berwarna coklat kekuningan. Mata bagian tengah berwarna hitam dan bagian tepi berwarna kuning. Bagian punggung membungkuk. Linea lateralis tidak terlihat jelas namun bisa dapat diketahui. Operculum kaku dan keras, ada gigi halus di tepi operculum. Sirip punggung (*pinnae dorsalis*) terdiri dari 12 jari-jari keras dan 14 jari-jari halus (D.XII.14), berwarna coklat kekuningan. Sirip ekor (*pinnae caudalis*) terdiri dari 20 jari-jari halus (C. 20), berwarna coklat kekuningan. Sirip anus (*pinnae analis*) terdiri dari 3 jari-jari keras dan 8 jari-jari halus (A. III.8), berwarna coklat kekuningan. Karakteristik habitat lokasi tertangkap jenis ini adalah sebagai berikut: anak sungai, tidak berarus, substrat dasar berlumpur, banyak vegetasi di tepi sungai, kualitas air: suhu air berkisar 25-31 °C, oksigen terlarut 3,34-5,75 mg/L, ammonia 0,002-0,028 mg/L, alkalinitas 35-63 mg/L.

Jenis ikan sepatung yang kedua (Gambar 3.B) ditemukan di Sungai Musi, Kota Palembang. Ciri morfologi jenis ini yakni postur tubuh agak tebal. Badan berwarna kuning. Mata bagian tengah berwarna hitam dikelilingi warna kuning dan bagian tepi berwarna coklat. Bagian punggung tidak membungkuk. Linea lateralis tidak terlihat jelas. Operculum agak lembut, ada sedikit gigi halus di tepi operculum. Sirip punggung (*pinnae dorsalis*) terdiri dari 13 jari-jari keras dan 16 jari-jari halus (D.XIII.16) berwarna kuning. Sirip ekor (*pinnae caudalis*) terdiri dari 21 jari-jari halus (C 21), berwarna kuning. Sirip anal (*pinnae analis*) terdiri dari 3 jari-jari keras dan 9 jari-jari halus (A. III.9), berwarna kuning. Karakteristik habitat lokasi tertangkap jenis ini adalah sebagai berikut: sungai utama, sungai berarus sedang, substrat dasar berpasir dan berlumpur, vegetasi di tepi sungai berupa tumbuhan tegak, kualitas air: suhu air berkisar 25-30 °C, oksigen terlarut 5,27-6,46 mg/L, ammonia 0,000-0,001 mg/L, alkalinitas 20-30 mg/L.

Jenis ikan sepatung yang ketiga (Gambar 3.C) ditemukan di perairan rawa banjir di Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dan Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Ciri morfologi jenis ini yakni postur tubuh cembung tebal. Badan berwarna hitam. Mata bagian tengah berwarna hitam dikelilingi sedikit warna kuning. Bagian punggung tidak membungkuk. Linea lateralis tidak terlihat jelas. Operculum agak tipis, tidak ada gigi halus di tepi operculum. Sirip punggung (*pinnae dorsalis*) terdiri dari 13 jari-jari keras dan 16 jari-jari halus (D.XIII.16), berwarna

kuning pada bagian ujung jari-jari sedangkan pangkal jari-jari berwarna hitam. Sirip ekor (*pinnae caudalis*) terdiri dari 20 jari-jari halus (C 20), berwarna hitam kekuningan. Sirip anal (*pinnae analis*) terdiri dari 3 jari-jari keras dan 8 jari-jari halus (A. III.8) berwarna hitam. Karakteristik habitat lokasi tertangkap jenis ini adalah sebagai berikut: rawa banjiran, mendapat limpasan air dari anak sungai di sekitar rawa, perairan tidak berarus kecuali anak sungai di sekitar yang ada arus lemah/lambat, substrat dasar bervariasi dari berlumpur, berpasir, dan bergambut, vegetasi sangat beragam dari tumbuhan terapung sampai tumbuhan tegakkan, kualitas air: suhu air berkisar 26-32 °C, oksigen terlarut 2,67-4,12 mg/L, ammonia 0,014-0,068 mg/L, alkalinitas 10-20 mg/L.

Jenis ikan sepatung yang keempat (Gambar 3.D) ditemukan di perairan rawa banjiran dan rawa gambut di Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Ciri morfologi jenis ini yakni postur tubuh ceper tipis. Badan berwarna coklat kehitaman dengan sedikit lurik. Mata bagian tengah berwarna hitam dikelilingi warna coklat. Bagian punggung tidak datar. Linea lateralis terlihat jelas. Operculum tipis dan lembut, tidak ada gerigi halus di tepi operculum. Sirip punggung (*pinnae dorsalis*) terdiri dari 14 jari-jari keras dan 16 jari-jari halus (D.XIV.16). berwarna coklat. Sirip ekor (*pinnae caudalis*) terdiri dari 21 jari-jari halus (C.21), berwarna coklat. Sirip anal (*pinnae analis*) terdiri dari 3 jari-jari keras dan 8 jari-jari halus (A. III. 8), berwarna coklat. Karakteristik habitat lokasi tertangkap jenis ini adalah sebagai berikut: rawa banjiran, rawa gambut yang terhubung dengan rawa banjiran, mendapat limpasan air dari anak sungai di sekitar rawa, perairan tidak berarus, substrat dasar berlumpur dan bergambut, vegetasi sangat beragam, kualitas air: suhu air berkisar 27-31 °C, oksigen terlarut 2,45-5,32 mg/L, ammonia 0,011-0,035 mg/L, alkalinitas 11-21 mg/L.

Jenis ikan sepatung yang kelima (Gambar 3.E) ditemukan di perairan rawa gambut di Kabupaten Ogan Ilir. Ciri morfologi jenis ini yakni postur tubuh ceper tipis. Badan berwarna hitam kekuningan. Mata berwarna hitam, ada lingkaran ditepi retina berwarna coklat tua. Bagian punggung agak datar. Linea lateralis tidak terlihat jelas. Operculum tipis dan lembut, tidak ada gerigi halus di tepi operculum. Sirip punggung (*pinnae dorsalis*) terdiri dari 13 duri keras dan 15 duri halus (D.XIII.15), berwarna hitam dan ujungnya berwarna kuning. Sirip ekor (*pinnae caudalis*) terdiri dari 20 jari-jari halus (C 20), berwarna hitam dan kuning pada bagian ujung. Sirip anal (*pinnae analis*) terdiri dari 3 jari-jari keras dan 8 jari-jari halus (A. III.8), berwarna

hitam sedikit warna kuning. Karakteristik habitat lokasi tertangkap jenis ini adalah sebagai berikut: rawa gambut yang terhubung dengan rawa banjiran, perairan tidak berarus, substrat dasar berupa gambut, vegetasi khas lahan gambut, kualitas air: suhu air berkisar 25-31 °C, oksigen terlarut 1,36-4,27 mg/L, ammonia 0,11-0,214 mg/L, alkalinitas 4-8 mg/L.

Menurut Kottelat et al., (1993), distribusi ikan genus *Pristolepis* di Indonesia terdapat di Sumatera Selatan, Riau, Borneo (Kalimantan), dan Bangka Belitung. Nama lokal ikan ini genus *Pristolepis* ini di berbagai daerah di Indonesia adalah sebagai berikut: ikan sepatung (Sumatera Selatan), ikan katung (Riau), ikan kepar, kepor (Kalimantan), ikan tempeh (Kalimantan), ikan ketoprak, ikan empatung. Nama nasional ikan ini adalah ikan sepatung berasal dari bahasa Palembang, dalam bahasa Inggris ikan ini dikenal dengan sebutan *Catopra*, *Banded Asian Leafyfish*, *Malayan Leafyfish (P. fasciata)*, *Indonesian Leafyfish (P. grootii)* (Muslim et al., 2019).

Di Sumatera Selatan, habitat ikan ini di perairan umum daratan meliputi sungai baik sungai utama maupun anak sungai, danau baik danau di dataran rendah maupun dataran tinggi, rawa banjiran sekitar limpasan air sungai, dan rawa gambut (M Muslim & Ma'ruf, 2020). Jenis ikan ini mampu hidup di daerah beriklim tropis. Dari beberapa literatur yang didapatkan, penyebaran ikan sepatung di Sumatera Selatan, antara lain di Sungai Enim (anak Sungai Lematang), Kec. Tanjung Enim, Kab Muara Enim (Hamidah, 2004), Danau rawa banjiran (D. Cala) Kec. Sungai Keruh, Kab. Musi Banyuasin (Nurdawati & Prasetyo, 2007), Sungai Musi Kota Palembang (Ernawati et al., 2009), Sungai Gondang (anak Sungai Rotan), Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim (Mutiara, 2013), Sungai Padang, Kec. Sirih Pulau Padang, Kab Ogan Komering Ilir (Makri, 2018), Sungai Kelekar, Kab. Ogan Ilir (Muslim, 2019; Muslim et al., 2019) dan pada studi ini ikan ini juga ditemukan di Sungai Penukal, rawa banjiran dan rawa gambut di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Sungai Musi di Kota Palembang, rawa banjiran dan rawa gambut Kabupaten Ogan Ilir.

Fenotip ialah karakter yang dapat dilihat suatu individu. Setiap karakteristik dapat diukur atau dapat dibedakan satu individu dengan individu lainnya. Menurut Yatim (1991), fenotip merupakan hasil interaksi antara genotip dan lingkungan. Fenotip merupakan karakteristik suatu organisme yang dapat diamati dari suatu organisme yang diatur oleh faktor genotip dan faktor lingkungan serta interaksi antar kedua faktor tersebut. Pada penelitian ini karakter individu ikan sepatung yang menjadi fokus

pengamatan meliputi postur tubuh, warna tubuh, mata, punggung, linea lateralis, operculum, sirip punggung, sirip ekor, dan sirip anal. Dari hasil pengamatan kelima jenis ikan sepatung yang ditemukan pada lokasi sampling terdapat perbedaan ciri morfologi.

Tipe ekosistem ditemukannya ikan sepatung meliputi sungai, rawa dan danau (Muslim & Ma'ruf, 2020). Pada studi ini, habitat ditemukannya ikan sepatung yakni di sungai utama yakni Sungai Musi, anak sungai yakni Sungai Penukul dan Sungai Kelekar, rawa banjiran dan rawa gambut. Masing-masing habitat memiliki karakteristik yang berbeda. Ikan sepatung dapat hidup di perairan tenang (tidak berarus), dan berarus. Dasar perairan lokasi ditemukan ikan ini, ada yang berpasir, berlumpur dan bergambut. Ikan ini dapat hidup pada keasaman air yang sangat rendah yakni di perairan rawa gambut. Karakteristik habitat tempat hidup ikan sepatung sangat beragam, baik dilihat dari faktor fisika dan kimia perairan.

4. Kesimpulan

Ditemukan lima ikan *Pristolepis* yang memiliki ciri fenotif yang berbeda (warna tubuh, jumlah jari-jari pada sirip punggung, ekor, dan anal). Habitat ikan sepatung, sungai utama, anak sungai, rawa banjiran, dan rawa gambut. Dasar perairan berlumpur, berpasir, bergambut. Ikan ini dapat hidup di perairan tergenang dan berarus. Kualitas air lokasi penangkapan ikan sepatung, suhu (25-31 °C), oksigen terlarut (1,36-6,46 mg/L), ammonia (0,000-0,214 mg/L), alkalinitas (4-63 mg/L). Keragaman fenotif ikan sepatung dipengaruhi factor lingkungan habitat ikan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah perbedaan fenotif tersebut hanya disebabkan karena factor lingkungan (habitat) atau juga secara genetic berbeda spesies.

Daftar Pustaka

- Budiman, A., Arief, A. J., & Tjakrawidjaya, A. H. (2002). Peran museum zoologi dalam penelitian dan konservasi keanekaragaman hayati (ikan). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 2(2): 51-55.
- Mutiara, D. 2013. Taksonomi ikan di sungai gondang desa tanding marga kecamatan sungai rotan kabupaten muara enim. *Jurnal Sainsmatika*, 10 (1): 11-15.
- Ernawati, Y., Aida, S. N., & Juwaini, H. (2009).

Biologi reproduksi ikan sepatung, *Pristolepis grootii* Blkr. 1852 (Nandidae) di sungai mus. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 9(1), 13-24.

- Hamidah, A. (2004). Keanekaragaman jenis ikan di sungai enim kabupaten muara enim propinsi sumatera selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 4(1), 51-55.
- Kottelat, M., Whitten, A. J., Kartikasari, S., & Wirjoatmodjo, S. (1993). *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions, Hong Kong.
- Makri, M. (2018). Hasil tangkapan dan laju tangkap rebo di sungai muara batun kabupaten ogan komering ilir, sumatera selatan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(2), 69.
- Muslim, M. (2019). Keragaman spesies ikan sepatung (Genus *Pristolepis*), spesies yang ada di Indonesia, habitat dan daerah penyebarannya. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2).
- Muslim, M., Heltonika, B., Sahusilawane, H., Wardani, W., & Rifai, R. (2020). Ikan lokal perairan tawar Indonesia yang prospektif dibudidayakan. Purwokerto: Pena Persada.
- Muslim, M., & Ma'ruf, I. (2020). Tipe ekosistem lokasi penangkapan ikan sepatung (*Pristolepis grootii*). *Fiseries*, 8(1), 29-34.
- Muslim, M., Sahusilawane, H., Heltonika, B., Rifai, R., Wardani, W., & Harianto, E. (2019). Mengenal ikan sepatung (*Pristolepis grootii*), spesies asli indonesia, kandidat komoditi akuakultur. *Jurnal Akuakultur Sungai dan Danau*, 4(2), 40-45.
- Muslim, M., Zairin, M. J., Suprayudi, M., Alimuddin, A., Boediono, A., & Diatin, I. (2019). Adaptasi ikan sepatung (*Pristolepis grootii*) dalam wadah budidaya. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muslim, M. (2012). *Perikanan rawa lebak lebung sumatera selatan* (1st ed.). Palembang: Unsri Press.
- Nurdawati, S., & Prasetyo, D. (2007). Fauna ikan ekosistem hutan rawa di sumatera selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 7(1), 1-8.

Variasi, warna, morfologi dan karakteristik habitat lokasi penangkapan ikan sepatung

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Muslim Muslim. "WATER QUALITY OF FISHING LOCATION OF SEPATUNG FISH (*Pristolepis grootii*) AT KELEKAR RIVER, OGAN ILIR REGENCY OF SOUTH SUMATERA", *AQUASAINS*, 2020
Publication 1%
 - 2 Estu Nugroho, Dwijo Priyanto, Hery Sulistio Hermawan, Sunaryo Sunaryo, Andung Santoso Prihadi. "KARAKTER FENOTIPE DAN GENOTIPE IKAN MAS "MERAH MENYALA" NAJAWA DARI CANGKRINGAN, JOGJAKARTA SERTA POTENSI EKONOMISNYA", *Media Akuakultur*, 2015
Publication 1%
 - 3 Muslim Muslim. "Teknologi pembenihan ikan gabus (*Channa striata*)", *Jurnal Ruaya : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 2019
Publication 1%
-

4

Asyari Asyari. "PENTINGNYA LABIRIN BAGI IKAN RAWA", BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap, 2017

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On